

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU DESA WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA KUNDI BERSATU KAB. BANGKA BARAT

Novendra Hidayat

Dosen Jurusan Ilmu Politik FISIP Universitas Bangka Belitung

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi dalam pembangunan. Dalam konsep pembangunan, sumber daya manusia menjadi hal penting dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal dari sumber daya materi dan nonmaterial yang ada. Konsep pemberdayaan mencakup kekuatan sendiri, kemandirian, pilihan sendiri, kedaulatan hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dianut seseorang atau masyarakat, kapasitas untuk memperjuangkan hak, kemerdekaan, pembuatan keputusan sendiri, menjadi bebas, kebangkitan, dan kapabilitas, yang pada dasarnya tertanam dalam nilai dan sistem keyakinan lokal. Pemberdayaan masyarakat menuju desa wisata berbasis kearifan lokal (budaya, pertanian, kehutanan, budidaya kelautan, dan industri kreatif) menjadi penting artinya untuk mengembangkan lapangan kerja dan berusaha serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Kundi, Kundi Air Menduyung, dan Kundi Bukit Terak, sebagai suatu daerah yang memiliki potensi besar untuk diberdayakan menjadi daerah yang lebih berkembang secara sosial dan ekonomi berbasis budaya, pertanian, budidaya laut, dan industri kreatif.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pembangunan, Kearifan Lokal.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi dalam pembangunan. Dalam konsep pembangunan, sumber daya manusia menjadi hal penting dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal dari sumber daya materi dan nonmaterial yang ada. Secara konseptual, pemberdayaan pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan) (Martono, 2012: 261). Sementara itu, Ife (1995) menyatakan bahwa: *Empowerment is a process of helping disadvantaged groups and individual to compete more effectively with other interests, by helping them to learn and use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to ‘work the system,’ and so on.*

Definisi diatas mengartikan bahwa konsep pemberdayaan (*empowerment*) sebagai suatu upaya memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin. Artinya, sebagai salah satu strategi pembangunan, konsep pemberdayaan mencakup kekuatan sendiri, kemandirian, pilihan sendiri, kedaulatan hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dianut seseorang atau masyarakat, kapasitas untuk memperjuangkan hak, kemerdekaan,

pembuatan keputusan sendiri, menjadi bebas, kebangkitan, dan kapabilitas, yang pada dasarnya tertanam dalam nilai dan sistem keyakinan lokal (World Bank, 1999, dalam Martono, 2012: 261-262).

Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang saat ini tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Atau dapat dikatakan pula bahwa pemberdayaan adalah usaha untuk memampukan dan memandirikan masyarakat.

Di Indonesia sendiri, pemberdayaan masyarakat saat ini menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan daerah. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program yang dilakukan dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan potensi ekonomi di daerah secara optimal. Pemberdayaan sendiri ditujukan untuk penguatan ekonomi masyarakat, yang salah satunya ialah penguatan berbasis budaya, pertanian, kehutanan, budidaya kelautan, dan industri kreatif. Hal ini dilakukan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pengembangan kegiatan ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, peran aktif masyarakat, penguatan modal sosial, dan penguatan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat menuju desa wisata berbasis kearifan lokal (budaya, pertanian, kehutanan, budidaya kelautan, dan industri kreatif) menjadi penting artinya untuk mengembangkan lapangan kerja dan berusaha serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Kundi, Kundi Air Menduyung, dan Kundi Bukit

Terak, sebagai suatu daerah yang memiliki potensi besar untuk diberdayakan menjadi daerah yang lebih berkembang secara sosial dan ekonomi berbasis budaya, pertanian, budidaya laut, dan industri kreatif.

Hasil observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa desa Kundi memiliki potensi yang bisa dikembangkan, seperti kebudayaan, pertanian, hutan, dan lain sebagainya. Sementara itu, pemberdayaan masyarakat di desa Kundi tidak hanya meliputi penguatan aspek ekonomi semata, namun juga meliputi penguatan aspek sosial dan lingkungan.

Selain itu, pengembangan aspek ekonomi penting guna mengembangkan lapangan kerja dan berusaha serta meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan potensi kebudayaan, pertanian, kehutanan, dan industri kreatif. Sementara pengembangan aspek sosial menjadi penting artinya guna meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) melalui peningkatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Iman dan Taqwa (IMTAQ) serta sikap dan perilaku. Sedangkan aspek lingkungan penting guna untuk pelestarian sumberdaya dan kelautan. Ketiga aspek tersebut (ekonomi, sosial, dan lingkungan) harus ditunjang oleh kelembagaan sosial ekonomi yang kuat dan dikembangkan secara seimbang agar kesejahteraan dapat ditingkatkan secara optimal.

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ingin diuraikan lebih lanjut adalah Apa Potensi yang dapat dikembangkan di Desa Kundi Bersatu (Desa Kundi, Desa Bukit Terak, Desa Air Menduyung)?

B. Metodologi Pelaksanaan

1. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode kualitatif dengan pemetaan sosial (*social mapping*) dan pendekatan partisipatoris (pemberdayaan partisipatif). Pemetaan sosial adalah salah satu teknik untuk memahami suatu masyarakat atau komunitas dengan memetakan permasalahan sosial yang sedang dialami, kesadaran sosial, modal sosial, persepsi, pola hidup, kebutuhan manusia, dan kondisi suku bangsa (ritual, adat istiadat). Pemetaan sosial diarahkan untuk menggali kebutuhan yang ada dalam masyarakat/komunitas sebelum memutuskan program apa yang cocok dan pantas dilaksanakan dalam suatu masyarakat (Rudito dan Famiola, 2008).

Pendekatan partisipatoris diarahkan untuk mengidentifikasi masalah kehidupan sosial yang dihadapi masyarakat menurut perspektif komunitas untuk kemudian merumuskan solusi bersama komunitas itu sendiri. Dengan kata lain, pendekatan partisipatoris berupaya untuk memantik kesadaran dan keinginan suatu komunitas untuk memahami permasalahan yang dihadapi, kemudian mencari jalan keluar untuk mencapai perubahan kehidupan. Orientasi perubahan kesadaran (*mainstream*) secara alamiah yang diiringi oleh tindakan kongkrit untuk mencapai perubahan (pembangunan) dalam sebuah komunitas atau masyarakat merupakan esensi dari pendekatan partisipatoris (Fernandes dan Tandon, 1993).

2. Lokasi Pelaksanaan

Pelaksanaan program dilakukan di Desa Kundi Bersatu (Desa Kundi, Desa Air Menduyung, dan Desa Bukit Terak), Kecamatan Simpang Teritip,

Kabupaten Bangka Barat. Desa ini dipilih sebagai lokasi pelaksanaan karena kearifan lokal yang masih terjaga serta potensi wisata yang cukup relevan untuk dipilih sebagai lokasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan ini menitikberatkan pada pengamatan terlibat (*participant observation*), wawancara mendalam (*depth interview*), dan dokumentasi. Pengamatan difokuskan pada motivasi, sikap, perilaku, tindakan serta makna di balik simbol-simbol yang dapat diamati dari setiap individu ataupun kelompok (Abdullah, 2007). Wawancara mendalam mencoba mengeksplorasi secara lebih dalam persepsi-persepsi, pandangan serta pengalaman-pengalaman individu maupun kolektif terhadap fenomena yang sedang dan telah terjadi. Sedangkan dokumentasi dijadikan alat pendukung bagi validitas data dan informasi.

4. Teknik Analisis Data

Data pelaksanaan program yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif deskriptif. Metode ini sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, analisis data dilakukan dari pengumpulan informasi melalui wawancara, kuisioner maupun observasi langsung. Kedua, melakukan reduksi data yakni memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian. Ketiga, data yang telah direduksi dilanjutkan ke tahap penyajian baik berupa tabel maupun narasi. Keempat, tahap terakhir menarik kesimpulan final. Dari langkah-langkah tersebut terlihat bahwa analisis data dilakukan dalam suatu proses yang terjadi secara terus-

menerus sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data sampai penarikan kesimpulan.

C. Hasil Dan Pembahasan Pengembangan Ekowisata Hutan

Mangrove

Hutan *Mangrove* merupakan hutan yang hidup di daerah pesisir pantai yang masih terkena pasang surut nya air laut. Yang mana menjadi tempat hidup berbagai jenis biota seperti kepiting, udang, kerang dll. Dalam perkembangannya hutan *Mangrove* dapat digunakan sebagai kawasan wisata alam yang mengeksplorasi pesona dari keunikan hutan mangrove yang sering disebut “Ekowisata Hutan *Mangrove*”.

Pada umumnya, target ekowisata mangrove adalah edukasi dan konservasi, dengan menjadikannya sebagai media pembelajaran bagi semua kalangan yang bermanfaat bagi kelestarian alam hutan mangrove. Selain itu biasanya pengunjung sekedar melakukan tracking menyusuri kawasan hutan atau justru menjadikan kawasan ini sebagai lokasi pemotretan. Oleh karena itu, Pemanfa’atan Hutan *Mangrove* menjadi objek wisata ini kami fokuskan ke dalam program pokok (utama), karena sangat berpotensi sekali Mengingat Hutan *Mangrove* di Desa Air Menduyung ini masuk dalam kawasan Hutan Konservasi yang menjadikannya selalu terjaga dan masih alami.

Home Industry

Home industry merupakan produk rumahan berupa barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan di rumah. Home industry merupakan salah satu program utama. Home

industry yang dikembangkan di bagi menjadi dua yaitu olahan makanan dan kerajinan tangan.

Olahan Makanan, olahan makanan yang kami kembangkan yaitu abon dan kemplang. Abon di bagi menjadi 3 jenis yaitu:

1. Abon Udang
2. Abon Cabe
3. Abon Kerang

Kemplang di bagi menjadi 2 jenis yaitu:

1. Kemplang Udang
2. Kemplang Ikan

Kerajinan Tangan, kerajinan tangan disini sudah ada tetapi mereka belum mempunyai desain kemasan dan disini kami membantu ibu-ibu dalam mendesain kemasan mereka dan memasarkan produk kerajinan tangan yang telah mereka buat atau yang telah ada. Beberapa contoh produk kerajinan tangan dari ibu-ibu PKK yaitu :

1. Gelang Tangan
2. Tas Rajutan
3. Vas Bunga
4. Kotak *Tissue*
5. Kalung
6. Gantungan kunci
7. Pin/Bross

Mangrove Education

Sosialisasi ini dilakukan pada siswa dan siswi SDN 14 tentang pengenalan fungsi mangrove sejak dini sehingga siswa dan siswi SDN 14 Simpang Teritib agar lebih mencintai mangrove dan disertai dengan menjumpai lokasi hutan mangrove agar dapat mengenal spesies dari beberapa jenis mangrove yang ada dilokasi tersebut. Sosialisasi Tentang Pengenalan Hutan Mangrove Secara Ekologis Dan Ekonomis Kepada Pemuda Dan Pemudi Desa Kundi Air Menduyung. Sosialisasi ini dilakukan pada pemuda dan pemudi desa air

mendukung agar dapat mengenal *mangrove* dari segi ekologis dan ekonomis. Jika dilihat dari segi ekologis ada banyak keuntungan *mangrove* tersebut begitupun dari segi ekonomis yang dapat dijadikan sebagai tempat wisata oleh masyarakat setempat sehingga dapat menambah perekonomian masyarakat setempat, sosialisasi ini juga dilangsungkan untuk pembentukan komunitas sahabat *mangrove* sehingga ada komunitas pemuda pecinta *mangrove* yang menjaga kelestarian hutan *mangrove* tersebut.

Pemagaran Batu Betakup

Kisah Batu Betakup dulunya adalah kisah seorang istri dari yang menunggu suaminya pulang dari Palembang. Suaminya adalah Bujang Semayung Putra dari Seorang anak raja. Seraya menunggu suaminya pulang sang istri menunggu sambil duduk diatas Batu Betakup. Mengapa disebut Batu Betakup? Karena akar yang berada di Batu tersebut putus dan kemudian Batu itu tertutup, oleh masyarakat lokal tertutup itu disebut betakup karena istri dari Bujang Semayung telah tertangkap oleh Batu. Sampai saat ini di batu betakup dianggap mistis dengan putri penunggu batu yang istri bujang semayung. Konon katanya, Batu Betakup ini pernah terbuka karena dicungkil dengan jarum Cina. Selain itu Batu Betakup ini pernah di sembah oleh orang Cina untuk ritual adat Sembahyang Cina.

Pemagaran Batang Kundi

Batang Kundi oleh orang lokal disebut Kayu Kundi. Konon katanya Batang Kundi ini berasal dari tusuk konde yang terbuat dari kayu. Tusuk konde tersebut di tancapkan di salah satu pohon oleh seorang diantara tujuh kakak adik yang ingin mandi.

Diantara tujuh bersaudara tersebut putrid bungsu selalu dimarahi oleh kakak-kakaknya. Menurut para leluhur kun itu artinya jadi, oleh karenanya tusuk konde tersebut tumbuh jadi Batang Kundi.

Sedekah Kampong

Makna dari Sedekah Kampong menurut cerita leluhur adalah perayaan atau pesta khitanan anak Suku Jering. Perayaan dan pesta itu terdapat arak-arakan yang mengiringi jalannya ritual pesta tersebut. Sedekah kapong juga dimaknai sebagai acara syukuran pengantin dan Khatam Mengaji orang-orang Suku Jering. Sedekah kapong biasanya juga menyugahi berbagai atraksi khas yang dilakukan oleh masyarakat lokal yaitu Pencak Silat dan hiburan seperti Band/Organ Tunggal.

Pembesaran Kerang Dara (*Anandara granossa*)

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dan memiliki panjang pantai mencapai 81.000 km. Dengan demikian, potensi lestari sumber daya perikanan laut Indonesia diperkirakan sebesar 6,40 juta ton per tahun. Salah satunya di Desa kundi terak, Bangka barat, yang tidak terlepas dari komoditas kerang dara yang terkenal di daerah itu. Pembesaran kerang dara sudah menjadi kebiasaan beberapa petambak di sana. Di desa tersebut, ada sekitar 60 ha tambak kerang yang diusahakan oleh 55 orang dan setiap harinya ada 0,5-2 ton kerang darah hasil budi daya dan hasil tangkapan alam. Budidaya kerang darah sudah dilakukan masyarakat di pantai dan tambak. Budi daya kerang di laut yang baru termanfaatkan sekitar 20 ha (dari potensi yang ada seluas 300 ha) yang berada di sepanjang pantai Kundi terak.

Rumpon Ikan

Konstruksi rumpon yang kami buat berbentuk segi tiga berbahan ban bekas, kayu serta daun kelapa dengan ukuran panjang 2,5 meter, tinggi 2 meter, dan lebar 1,5 meter. Rumpon berfungsi sebagai alat pengumpul ikan untuk membantu para nelayan dalam meningkatkan hasil tangkapan ikan. Setelah rumpon di pasang dalam waktu 1 bulan, rumpon sudah bisa dimanfaatkan sebagai media pengumpul ikan.

Perintisan Hutan Wisata

Perintisan hutan wisata merupakan program kerja dengan kegiatan mengolah hutan menjadi hutan wisata yang dilengkapi berbagai fasilitas antara lain saung yang terbuat dari bambu, jembatan gantung, *trek* sebagai akses jalan mengelilingi hutan rimba, dan jembatan kayu. Merupakan program kerja dengan kegiatan mengelola destinasi wisata air panas yang ada di desa Kundi tanpa merubah keasrian akses menuju ke air panas tersebut. Adapun konsep dalam perintisan air panas yaitu mempertahankan keasrian dan kealamian lingkungan yang ada. Bentuk kegiatan pengembangan kearifan lokal ini adalah pembuatan akses menuju air panas yaitu jembatan kayu, rumah pohon, dermaga, trek menuju air panas, serta jembatan gantung. Pengembangan kearifan lokal merupakan program kerja cadangan yang dilaksanakan karena program pemanfaatan lahan desa yang akan digarap sebagai agrowisata masih digunakan oleh masyarakat desa.

Pengajuan Draft Peraturan Kepala Desa Bersama

Penyusunan dan pengajuan draft peraturan kepala desa bersama yang

dilakukan mahasiswa KKN ditujukan untuk menyatukan ketiga desa, di mana peraturan di buat oleh 3 kepala desa yaitu kades kundi, kades air menduyung dan kades bukit terak. Hal ini di karenakan dipisahkan secara administrasi menjadi 3 desa, semenjak dilakukan pemekaran wilayah pada tahun 2009. Oleh karena itu untuk menyatukan ke 3 desa ini diperlukanya sebuah peraturan yang di keluarkan oleh kepala desa bersama dalam rangka menjaga persatuan masyarakat kundi bersatu, dan juga dalam hal pengelolaan sumber daya alam, adat istiadat, dan kebudayaan yang melekat pada masyarakat agar tetap menjadi satu.

D. Kesimpulan

Selama pelaksanaan program pengabdian yang sedang berlangsung di Desa Air Menduyung, Desa Kundi, dan Desa Bukit Terak Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat Terdapat beberapa program yang sudah dileksanakan, yaitu:

1. Program ekowisata *mangrove*
2. Program home industri
3. Pengembangan ekowisata pantai
4. Penentuan *spot diving* dan snorkling serta
5. Penurunan rumpon ikan
6. Pembesaran kerang dara
7. Pembuatan perdes serta
8. Pemanfaatan hutan rimba sebagai wisata *hiking* dan *outbound*.
 - Pemetaan Budaya
 - Pengembangan produk lokal
 - Pemetaan wilayah
 - Pemanfaatan lahan desa sebagai agrowisata

Adapun dalam persentase pengerjaan program utama dan tambahan dapat terselesaikan 100% dengan waktu pengerjaan 35 hari masa pengabdian di Desa Kundi Bersatu.

Sosial. Bandung: Rekayasa Sains.

E. Saran

Rekomendasi yang dapat kami sampaikan dalam hal ini adalah terbentuknya suatu satuan kerja dalam mengelola potensi-potensi yang ada di desa kundi terak ini berkompeten di masing-masing sektor yang menjadi prioritas utama. Oleh karena itu diperlukan dukungan pemerintah daerah serta koordinasi antar elemen masyarakat serta pemerintah desa untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yang memiliki daya saing untuk meningkatkan perekonomian masyarakat menuju desa mandiri dan sejahtera.

Kali ini saya ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah terkait dan turut membantu, kepada semua pihak yang telah mendanai program ini, tanpa bantuan tersebut hal ini tidak dapat dilakukan dengan baik dan mencapai target yang telah ditentukan.

F. Daftar Pustaka

Abdullah, Irwan, 2007, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Handout Pascasarjana UGM.

Fernandes, Walter dan Tandon, Rajesh, 1993, *Riset Partisipatoris Riset Pembebasan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rudito, Bambang, dan Famiola, Melia. 2008, *Social Mapping Metode Pemetaan*